

PERAN INTERAKSI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 0-2 TAHUN

Tamara Noviani Fujia Suchi¹, Wina Mustikaati², Dhya Ariz Azizah³, Jidan Fauzi⁴, Nurul Fatimah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

tamaraaanf@upi.edu¹, winamustika@upi.edu², dhyariq.13@upi.edu³,
jidanfz12@upi.edu⁴, nurulfatimah66@upi.edu⁵

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana keterlibatan orang tua dalam mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 0-2 tahun. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kajian literatur beserta penyebaran angket kepada Sembilan responden yang memiliki anak usia 0-2 tahun. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki intesitas interaksi yang tinggi dengan anak mereka melalui aktivitas bermain, percakapan, dan sosialisasi. Interaksi yang konsisten dan penuh kasih sayang memiliki dampak positif pada kemampuan sosial anak, termasuk kemampuan untuk berbagi, memberi contoh perilaku yang baik, dan mengembangkan keterikatan emosional yang sehat. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam perkembangan sosial emosional anak sejak dini.

Kata Kunci: Interaksi Orang Tua, Perkembangan Sosial Anak, Usia 0-2 Tahun.

ABSTRACT

This article aims to look at how parental involvement affects the social development of children aged 0-2 years. The research method used is a literature review along with distributing questionnaires to nine respondents who have children aged 0-2 years. Data analysis used a qualitative descriptive method. The results showed that most parents have a high intensity of interaction with their children through play, conversation, and socialization activities. Consistent and affectionate interactions have a positive impact on children's social skills, including the ability to share, model good behavior, and develop healthy emotional attachments. This research shows how important it is for parents to actively participate in their children's social-emotional development from an early age.

Keywords: Parent Interaction, Child Social Development, 0-2 Years Old.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak pada usia 0-2 tahun merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup anak setelah ia tumbuh besar nanti. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai mengembangkan kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Interaksi antara orang tua dan anak merupakan hal pertama dan terpenting yang dapat dilakukan anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya. Melalui komunikasi, ekspresi emosi, dan respon dari orang lain terhadap kebutuhan anak, dapat memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter dan perilaku anak di masa-masa awal kehidupannya. (Sari & Nurhayati, 2021).

Penelitian yang dilakukan dan relevan dengan artikel ini juga menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas interaksi antara orang dewasa dan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Menurut Wahyuni (2020), anak yang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan respon yang konsisten dari orang tua nya memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan berpakaian yang baik, kemampuan untuk sabar, dan kemampuan untuk menciptakan ikatan sosial yang sehat dengan teman sebaya atau lingkungannya. Sebaliknya, interaksi yang buruk atau pola asuh yang tidak responsif dapat menyebabkan kesulitan dalam perkembangan sosial-emosional anak, seperti anak kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. (Utami & Pratiwi, 2022)

Selain itu, pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan sosial anak usia 0-2 tahun. Sebagai contoh, dengan menggunakan pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi yang terbuka, kebebasan yang terarah, dan sikap penuh kasih sayang, dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial anak. Anak yang dibesarkan di lingkungan yang menggunakan pola asuh demokratis biasanya akan lebih percaya diri, mandiri, dan mampu mengekspresikan emosinya dengan cara yang sehat (Rahmawati & Handayani, 2021). Sebaliknya, pola asuh otoriter, atau kurangnya tanggung jawab, sering dikaitkan dengan masalah sosial dan emosional pada anak karena, secara umum, hal ini dapat menghambat perkembangan mereka dan menyebabkan mereka kesulitan membentuk ikatan sosial yang sehat.

Penelitian yang relevan juga menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator utama dalam perkembangan sosial anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nurhayati (2021), interaksi yang intens antara orang dewasa dan anak, seperti bermain bersama, membaca buku, atau mengobrol santai, secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan sehari-hari anak dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang tidak hanya penting dalam hal kemampuan fisik dan kognitif, tetapi juga sangat penting dalam hal membangun fondasi sosial anak sejak lahir. Dengan demikian, peran orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia 0-2 tahun merupakan isu penting yang harus dibahas secara lebih rinci. Pemahaman mengenai topik ini mungkin sangat penting bagi orang tua, guru, dan praktisi pendidikan untuk anak usia 0-2 tahun agar dapat menerapkan strategi yang efektif untuk kesejahteraan anak dan intervensi yang mendukung perkembangan anak dengan cara terbaik, baik melalui strategi sosial, emosional, maupun kognitif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dan pengumpulan data melalui angket. Dari penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan yuridis normatif, yaitu pendekatan yang mengandalkan data dari studi dokumen atau studi kepustakaan yang mengkaji dan mengatasi permasalahan dari penelitian. Dalam konteks ini, studi kepustakaan memiliki fokus pada penelaahan sumber-sumber ilmiah seperti jurnal artikel, dan buku-buku yang relevan terkait peranan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini (0-2 tahun). Studi pustaka memiliki tujuan untuk mengumpulkan teori penelitian sebelumnya, serta konsep-konsep yang mendukung fokus dari penelitian (Zed, 2004).

Selain itu, pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarluaskan angket pada orang tua yang memiliki anak usia 0-2 tahun. Menurut Sugiyono (2016), survei atau jejak pendapat merupakan prosedur mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk interaksi orang tua dengan anak serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial anak.

Data yang diperoleh dari kajian literatur dan angket akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian akan berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai hubungan antara orang tua dan anak serta bagaimana hubungan tersebut membentuk dasar dari perkembangan sosial anak khususnya pada usia 0-2 tahun. Maka dari itu, subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 0-2 tahun. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian bertujuan menggambarkan nuansa serta konteks dari interaksi orang tua dan anak, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif namun penting untuk dipahami secara komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuisioner yang telah kami sebarkan ke beberapa orang diperoleh 9 responden yang diantaranya memiliki anak dari usia 3 bulan sampai 2 tahun dan memiliki jenis kelamin dengan persentase 66,7% (perempuan) serta 33,3% (laki-laki). Kuisioner tersebut berisikan pertanyaan mengenai peran orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia 0-2 tahun dan diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Hubungan dengan anak

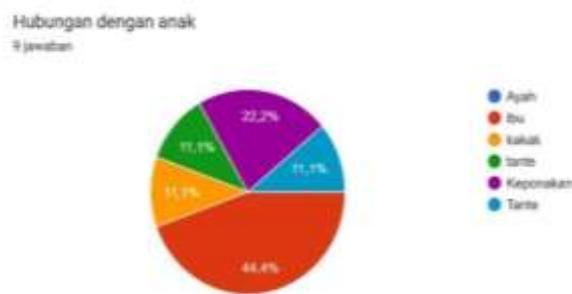


Diagram Pie.1

Faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah keluarganya. Menurut penelitian dari Universitas Gadjah Mada, kepercayaan diri dan perkembangan sosial emosional anak akan semakin kuat jika anak memiliki hubungan yang hangat dan komunikatif dengan keluarga inti maupun keluarga besar. Dari pertanyaan yang telah diajukan dengan 6 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 44,4% responden memiliki keterikatan hubungan sebagai seorang ibu, 22,2 % sebagai seorang keponakan, 11,1 % sebagai tante dan kakak.

2) Berapa lama waktu yang anda habiskan bersama anak pada setiap harinya?

Berapa lama waktu yang anda habiskan bersama anak pada setiap harinya?
9 jawaban

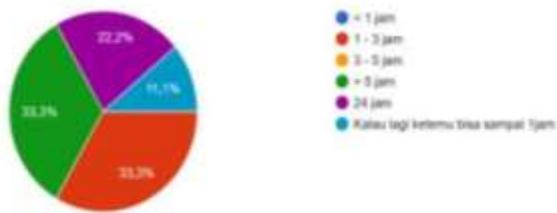


Diagram Pie. 2

Menurut penelitian yang dilakukan oleh UIN Etheses Malang, waktu berkualitas antara orang tua dan anak mencakup kegiatan bersama, komunikasi, dan interaksi yang lamanya dapat bervariasi. Orang tua yang bekerja selalu berusaha memanfaatkan waktu luangnya untuk berinteraksi dengan anak-anaknya, seperti bermain bersama, yang biasanya memakan waktu satu hingga tiga jam atau lebih. Dari pertanyaan yang telah diajukan dengan 6 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 33,3% menghabiskan waktu selama 1-3 jam dan > 5 jam, 22,2% menghabiskan waktu selama 24 jam, 11,1% menghabiskan waktu selama 1 jam ketika bertemu.

3) Seberapa sering anda bermain langsung dengan anak dalam sehari

Seberapa sering anda bermain langsung dengan anak dalam sehari?
9 jawaban

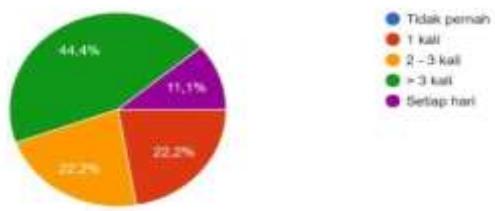


Diagram Pie.3

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Malang, mayoritas orang tua secara teratur menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anaknya. Persentase orang tua yang menghabiskan waktu bermain dengan anak-anaknya cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka bermain dengan anak-anaknya cukup sering. Dari pertanyaan yang telah diajukan dengan 5 opsi jawaban diperoleh hasil 44,4% > 3 kali, 22,2% 1 kali dan 2-3 kali, 11,1% setiap hari.

4) Apakah anda rutin mengajak anak berbicara, meskipun anak belum bisa merespon secara verbal

Apakah anda rutin mengajak anak berbicara, meskipun anak belum bisa merespon secara verbal?
9 jawaban

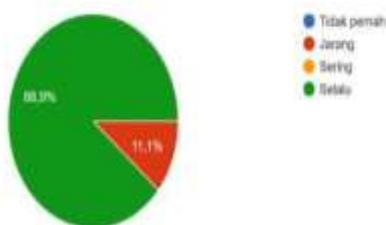


Diagram Pie.4

Menurut jurnal Smart Kids berbicara kepada anak sejak usia dini, meskipun mereka belum dapat berbicara, sangat penting untuk mempercepat perkembangan jalur pendengaran di otak mereka. Semakin banyak waktu yang dihabiskan orang tua dengan anak-anaknya, semakin cepat kemampuan berbicara mereka berkembang. Dari pertanyaan yang telah diajukan dengan 4 opsi jawaban diperoleh hasil 88,9% selalu mengajak anak berbicara, 11,1% jarang mengajak anak berbicara.

5) Saat anak menunjukkan emosi seperti saat mereka menangis, tertawa, maupun marah, bagaimana anda merespon?

Saat anak menunjukkan emosi seperti saat mereka menangis, tertawa, maupun marah, bagaimana anda merespon?
9 jawaban



Diagram Pie.5

Penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan yang responsif dan empati sangat penting dalam membantu anak mengelola emosi mereka secara efektif. Lingkungan keluarga yang menyediakan dukungan emosional dan pengasuhan memberi anak rasa aman sehingga mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Dari pertanyaan yang diajukan dengan 3 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 100% responden memberikan respon dengan empati dan perhatian.

6) Seberapa sering anda memberikan pelukan, ciuman, atau sentuhan fisik penuh kasih kepada anak anda?

Seberapa sering anda memberikan pelukan, ciuman, atau sentuhan fisik penuh kasih kepada anak anda?
9 jawaban

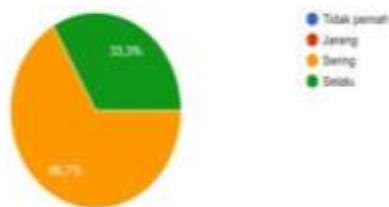


Diagram Pie.6

Cara berkomunikasi dengan anak usia 0-2 tahun adalah dengan sentuhan. Dari sentuhan yang dirasakan oleh anak akan menjadi tahapan awal ikatan anak dengan orang tuanya. Dari pertanyaan yang diajukan dengan opsi 4 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 66,7% responden sering memberikan pelukan, ciuman, atau sentuhan fisik pada anak dan 33,3% responden selalu memberikan pelukan, ciuman, atau sentuhan fisik pada anak.

7) Apakah anda memperkenalkan anak pada anggota keluarga lain secara rutin?

Apakah anda memperkenalkan anak pada anggota keluarga lain secara rutin?
9 jawaban

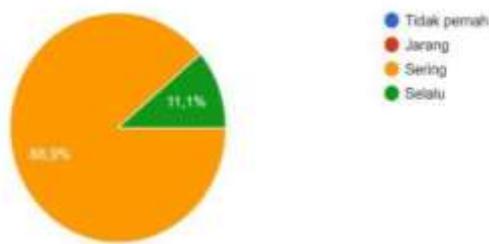


Diagram Pie.7

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Keluarga juga disebut sebagai lingkungan pertama bagi anak-anak. Dari pertanyaan yang diajukan dengan 4 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 88,9% responden sering memperkenalkan anak kepada anggota keluarga lain dan 11,1% responden selalu memperkenalkan anak kepada anggota keluarga lain.

8) Apakah anda membawa anak ke lingkungan sosial seperti taman, posyandu, atau tempat bermain anak?

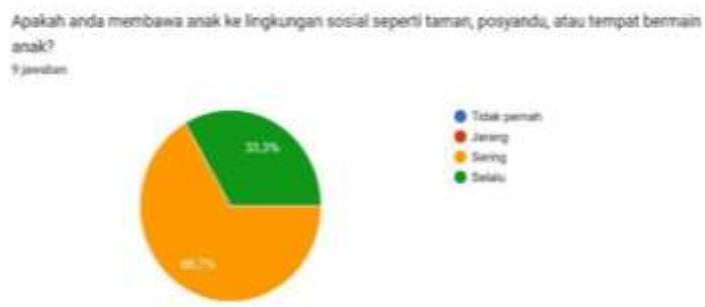


Diagram Pie.8

Perkembangan sosial anak juga dapat dilatih dengan cara membawa anak ke lingkungan sosial, dengan kata lain keluar dari zona nyaman seperti rumahnya. Pada saat anak mulai diperkenalkan lingkungan sekitarnya, maka yang terjadi adalah anak mampu beradaptasi dengan sekitarnya. Dari pertanyaan yang diajukan dengan 4 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 66,7% responden sering membawa anak ke lingkungan sosial dan 33,3% selalu membawa anak ke lingkungan sosial.

9) Apakah anak anda mulai menunjukkan ekspresi saat melihat orang lain seperti tersenyum, memeluk, atau tertawa?

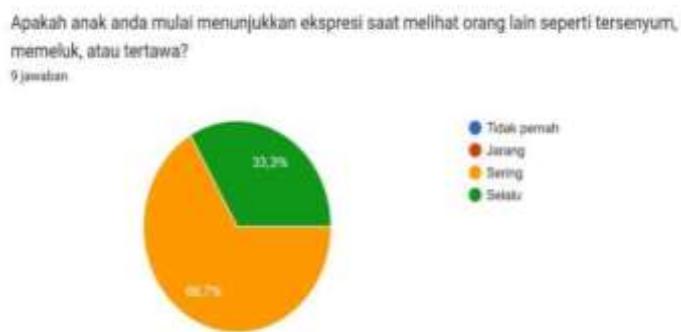


Diagram Pie.9

Pada saat orang tua menyentuh penuh kasih sayang anak yang telah dinanti selama 9 bulan tentunya akan terlihat dari bagaimana cara menyentuhnya, menyapanya dan menatapnya. Anak tentunya akan merasakan kasih sayang yang diberikan orang tuanya dari cara tersebut. Maka dari itu menurut Oktari dkk., (2022) menyatakan bahwa yang terjadi pada anak usia 4-6 bulan, ialah: akan mulai tersenyum pada siapapun akan tertawa

dan mengeluarkan suara dari mulut mungilnya dengan tujuan menarik perhatian orang sekitar menunjukkan adanya reaksi marah dengan cara menangis pada saat makanan ataupun mainannya diambil, dan akan tertawa pada saat digelitik. Dari pertanyaan yang diajukan dengan 4 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 66,7% responden menjawab anak sering menunjukkan ekspresi dan 33,3% responden menjawab anak selalu menunjukkan ekspresi.

10) Apakah anak anda merespon saat dipanggil namanya atau saat diajak berinteraksi?

Apakah anak anda merespon saat dipanggil namanya atau saat diajak berinteraksi?
8 jawaban

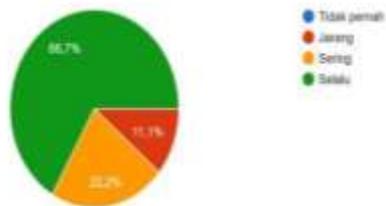


Diagram Pie.10

Tumbuh kembang yang dialami anak dari mulai usia 0-2 tahun akan terlihat sangat cepat. Perkembangan yang akan dialami anak tidak hanya terdapat pada fisiknya saja, melainkan juga pada sosial, emosional, dan kompetensi belajarnya. Menurut Rofi'ah dkk., (2022) melampirkan sebuah tabel tentang tahapan perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia 0-1 tahun yang terjadi ialah anak akan mulai merespon apabila seseorang menyebut namanya. Dari pertanyaan yang diajukan dengan 4 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 66,7% anak selalu merespon, 22,2% anak sering merespon, dan 11,1% anak jarang merespon.

11) Apakah anda merasa interaksi anda secara langsung mempengaruhi kemampuan sosial anak seperti berbagi, meniru, dan menunjukkan minat?

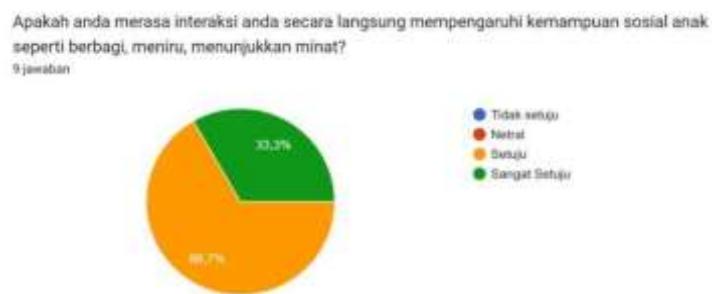


Diagram Pie.11

Dalam keluarga terdapat orang tua dan juga anak sehingga akan terbentuk komunikasi interpersonal yang nantinya akan terus berkembang. Menurut Rangkuti (2024) menyebutkan bahwasanya komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi yang berlangsung secara langsung tanpa adanya perantara dan terjadi di antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian yang ditulis oleh Rangkuti (2024) juga mengatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh pada perkembangan sosial anak mereka, hal tersebut terjadi karena adanya hubungan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua. Dari pertanyaan yang diajukan dengan 4 opsi jawaban diperoleh hasil bahwa 66,7% setuju interaksi mempengaruhi kemampuan sosial anak dan 33,3% sangat setuju interaksi mempengaruhi kemampuan sosial anak.

Pembahasan

a. Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri memiliki perilaku sosial yang baik serta mampu bertanggung jawab. Seiring bertambahnya usia anak akan memasuki dunia sosial yang lebih luas lagi sehingga sangat dibutuhkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat untuk menjadikan bekal utama dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Menurut Mushfi (dalam Batinah dkk., 2022) keterampilan interaksi sosial sendiri meliputi kemampuan dari anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi, berbagi serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui sikap simpati dan empati yang dimilikinya, keterampilan ini juga mencangkup kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah dan mematuhi aturan yang berlaku, dengan kata lain anak mempunyai kesadaran diri dari yang kuat akan lebih siap untuk beradaptasi dan hidup berdampingan dengan orang lain. Menurut Tatminingsih (dalam

Tahirah dkk., 2024) pada usia dini sekitar 0-8 tahun merupakan periode yang krusial bagi perkembangan dasar emosional anak di tahap ini otak anak berkembang dengan sangat pesat termasuk bagian yang berkaitan dengan pengelolaan emosi. Kurangnya dukungan emosional dari orang-orang terdekat seperti halnya orang tua guru, dan pengasuh akan dapat menghambat perkembangan emosional pada anak menurut pendapat dari Salsabilah dkk (dalam Tahirah dkk., 2024) anak yang tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai akan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat kedepannya sesuai dengan pendapat dari Pak dkk, (dalam Tahirah dkk., 2024). Maka dari itu, pentingnya bagi orang tua, guru, dan pengasuh untuk memberikan simulasi serta perawatan yang tepat agar dapat membantu anak dalam membangun pondasi emosional yang kuat. Dengan adanya pondasi emosional yang kuat pada anak juga akan berpengaruh pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial dan fisik secara menyeluruh menurut Wulandari; Mariana; (dalam Tahirah dkk., 2024).

b. Peran Orang tua dalam Perkembangan Sosial Anak

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini, dikarenakan orang tua merupakan pengasuh pertama dan utama sehingga menjadi pembentuk lingkungan awal yang akan mempengaruhi pola interaksi dan perkembangan sosial anak. Hal tersebut selaras dengan pendapat Halid (dalam Batinah dkk., 2022) faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak diantaranya adalah peran orang tua pada saat memberikan asuhan lingkungan tempat tinggal anak, serta hubungan dengan teman sebayanya. Melalui pemberian kasih sayang, perhatian, serta bimbingan yang konsisten dari orang tua akan membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa aman, percaya diri, dan mempunyai kemampuan menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan yang akan datang. Dukungan emosional tersebut akan menjadi fondasi penting bagi anak dalam menghadapi berbagai situasi sosial di kemudian harinya. Pendapat lain disampaikan oleh Karisa (dalam Rianti dkk., 2023) yang mengatakan bahwasanya peran orang tua ialah sebagai pembimbing, yang memberikan arahan ataupun contoh positif pada anak untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya, bimbingan tersebut akan membantu anak dalam hal membangun rasa percaya diri ketika berhubungan sosial. Dengan adanya bimbingan dari orang tua maka akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal berbagai aspek di kehidupan sosial, memahami aturan yang berlaku dalam masyarakat serta

mendapatkan motivasi dan teladan dalam menerapkan aturan tersebut di kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Robbiyah dkk (dalam Rianti dkk., 2023) yang menunjukkan keberhasilan dari anak dalam membangun hubungan sosial yang dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan ibu dan ayahnya. Penelitian tersebut menunjukkan semakin besar keterlibatan dari orang tua, khususnya seorang ibu dalam mengawasi kehidupan anaknya, maka semakin besar pula peluang anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Selaras dengan pendapat Rahayu dkk (dalam Mukhlis., 2019) yang mengemukakan bahwa pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional dari seorang anak. Sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak tepat berpotensi menimbulkan masalah dalam kepribadian anak ketika anak tersebut tumbuh dewasa hal itu disampaikan oleh Nofrika (dalam Mukhlis., 2019). Pendapat Nofrika tersebut, sejalan dengan Hidayah (dalam Herdiyana dkk., 2023) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, anak dapat berkembang dengan baik apabila menerima arahan yang tepat dan penuh kasih sayang dari orang tuanya, begitupun dengan pola asuh yang keras dan tidak mengenal ampun akan membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang kasar dan kurang sopan.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan perkembangan sosial anak usia dini (0-2 tahun). Yang di mana orang tua sebagai pengasuh pertama dan utama memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan awal yang berpengaruh terhadap pola interaksi dan perkembangan sosial anak di masa yang akan datang. Melalui pemberian kasih sayang, perhatian, serta bimbingan secara konsisten membuat anak dapat mengembangkan rasa aman, percaya diri, serta keterampilan sosial yang baik.

c. Peran Interaksi Orang tua dalam Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun

Interaksi antar orang tua dengan anak pada usia 0-2 tahun memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk fondasi awal perkembangan sosial, emosional dan kemampuan berbahasa anak. Pada tahap ini, anak sangat membutuhkan kehadiran dan respons orang tua untuk memahami lingkungan sekitar, mengasah kemampuan sensorik, serta membangun keterampilan komunikasi dan sosial yang esensial bagi kehidupan

mereka ke depan. Interaksi positif antara orang tua dan anak, seperti bermain bersama, menunjukkan rasa empati, dan memberikan bantuan, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Kualitas interaksi tersebut sangat dipengaruhi oleh sensitivitas orang tua dalam merespons kebutuhan dan perasaan anak. Ketika orang tua hadir secara penuh dan responsif, anak akan lebih aktif dalam berkomunikasi, mudah berinteraksi secara sosial, dan berkembang dengan sikap yang positif. Sebaliknya, jika orang tua lebih sering menggantikan kehadiran emosional dengan pemberian ponsel sebagai hiburan, maka interaksi dapat menurun dan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial anak, seperti kesulitan dalam bersosialisasi.

Jesica dan Hayu (2022) menegaskan bahwa peran orang tua dalam memberikan stimulasi sangat penting bagi perkembangan anak usia 0-2 tahun. Semakin tinggi kualitas stimulasi yang diberikan secara aktif dan berkelanjutan, semakin optimal juga perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial dan emosional. Selaras dengan itu, Perdani, dkk. (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif orang tua memiliki kaitan erat dengan perkembangan bahasa dan kemampuan sosial. Maka dari itu, penting peran orang tua dalam membangun interaksi yang bermakna. Keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas harian dengan anak, seperti mendongeng, menyanyi, atau berbincang santai dengan anak dapat membentuk karakter anak menjadi tangguh dan peka terhadap lingkungan. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pendidik pertama sekaligus sahabat yang menyediakan ruang aman bagi anak untuk mengekspresikan diri dan belajar mengelola emosi.

Namun, di era digital saat ini, tantangan utama yang dihadapi keluarga adalah menurunnya kualitas interaksi dalam keluarga akibat tingginya penggunaan teknologi. Putri, A. S. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan, baik yang dilakukan oleh orang tua maupun anak, dapat berdampak langsung pada menurunnya kualitas komunikasi, melemahnya kedekatan emosional dan terganggunya proses sosialisasi anak. Sejalan dengan hasil penelitian Bastian dan Ismaniar (2020) yang menunjukkan bahwa interaksi dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, peran aktif interaksi orang tua dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting. Orang tua perlu membangun interaksi yang hangat, responsif, dan bermakna dengan anak sejak usia dini. Muthmainah dan

Wulandari (2024) menekankan bahwa komunikasi positif, kedekatan emosional dan hubungan interpersonal yang kuat menjadi dasar penting dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta keterampilan anak dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan demikian, peran orang tua dalam membangun interaksi yang berkualitas sejak dini bukan hanya bagian dari pengasuhan, tetapi merupakan fondasi utama bagi perkembangan sosial anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah kami lakukan melalui penyebaran kuisioner diperoleh bahwa interaksi antara orang tua dan siswa sudah berjalan dengan sangat baik. Dari hasil kuisioner diperoleh rata-rata 33,3% sering menghabiskan waktu selama 1-3 jam perhari bersama anak, 44,4% sering bermain langsung dengan anak selama > 3 kali perhari, 88,9% selalu mengajak anak berbicara, 100% sering merespon anak dengan empati dan perhatian, 66,7% sering memberikan pelukan, ciuman, dan sentuhan fisik, 88,9% sering memperkenalkan anak kepada anggota keluarga lain, 66,7% sering membawa anak ke lingkungan sosial, 66,7% anak selalu menunjukkan ekspresi saat melihat orang lain, 66,7% anak selalu merespon saat dipanggil, dan 66,7% responden setuju bahwa interaksinya dengan anak dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak.

Peran orang tua dalam perkembangan sosial anak memang sangat penting karena orang tua merupakan figur utama yang digugu dan ditiru oleh anak. Orang tua memberikan dukungan, rangsangan, bimbingan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, interaksi positif, dan fondasi dalam membangun hubungan yang sehat. Langkah-langkah ini berpengaruh dalam kehidupan sosial dan emosial pada anak di masa yang akan mendatang.

Fondasi awal perkembangan sosial, emosional, dan bahasa anak sebagian besar dibentuk oleh interaksi antara orang tua dan anak dari usia 0 hingga 2 tahun. Pada tahap ini, anak benar-benar membutuhkan kehadiran dan respons orang tua untuk memahami lingkungan sekitar, mengembangkan kemampuan sensorik, dan memperoleh keterampilan sosial serta komunikasi yang akan sangat penting di masa depan. Interaksi positif antara orang tua dan anak seperti bermain bersama, menunjukkan empati, menawarkan bantuan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak serta kemampuan mereka untuk membentuk hubungan sosial yang sehat. Tingkat kepekaan orang tua

terhadap kebutuhan dan perasaan anak-anaknya sangat memengaruhi kualitas interaksi sosial. Anak-anak akan berkomunikasi lebih aktif, berinteraksi lebih mudah secara sosial, dan mengembangkan sikap yang baik ketika orang tua mereka sepenuhnya hadir dan responsif. Sebaliknya, jika orang tua lebih sering memberikan telepon seluler dan menjadikannya sebagai bahan hiburan, interaksi dapat menurun serta berdampak negatif pada perkembangan sosial anak seperti kesulitan bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15-15.

Bastian, R., & Ismaniar, S. A. (2020). Pengaruh sosialisasi dalam keluarga terhadap perkembangan sosial anak usia dini di masyarakat desa koto lamo sumatera barat. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 16-25.

Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31-39.

Dwistia, H., dkk. (2025). Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting dan Anak*, 2(2), 1-9. doi: <https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>.

Damayanti, E. (2024). Membangun Quality Time Orang Tua Dengan Anak. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Hayu, R. (2023). HUBUNGAN STIMULAI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0–2 TAHUN. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 289-295.

Herdiyana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-30.

Rianti, R., Suryani, A., Munawaroh, L., Nuraida, N., & Maryatin, E. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya.

Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-28.

Muthmainah, T., & Wulandari, H. (2024). Dampak Interaksi Orangtua dan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 905-916.

Nabilla, D. R. (2024). Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Quality Time Bersama Anak Usia Dini di Kelurahan Cemorokandang Kota Malang. *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Perdani, R. R. W., Purnama, D. M. W., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22(5), 304-10.

Putri, A. S. (2022). *EFFECT OF TRAINING SCREEN TIME ON THE QUALITY OF PARENT-CHILD INTERACTION*. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 38–48.

Putri, A. B. E. & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids*, 5(1).

Rahmawati, E., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 88-95.

Sari, N. P., & Nurhayati, T. (2021). Peran Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-131.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tahirah, A., Ismawati, Megawati, Herman, & Rusmayadi. (2024). Pentingnya peran orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 10(1), 19–26.

Utami, F., & Pratiwi, D. (2022). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(1), 67-75.

Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45-53.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Rangkuti, R. I., & Kustiawan, W. (2024). Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan sosial anak di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Linggabaya Kabupaten Mandailing Natal. *Al-Mutharrahah: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 21(2), 688–700.

Oktari, S., Musly, E. M., Afriyeni, N., Purna, R. S., Putri, B. D., & Stefani, D. R. (2022). *PARENTHINK: Perkembangan anak pada 2 tahun pertama yang perlu orang tua ketahui*. IPB Press.

Rofi'ah, U. A., Hafni, N. D., & Mursyidah, L. (2022). Sosial emosional anak usia 0-6 tahun dan stimulasinya menurut teori perkembangan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(1), 41–66.